

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansi materi pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Kurikulum ini diluncurkan pada tahun 2020 dan telah diadopsi oleh lebih dari 300 ribu satuan pendidikan, termasuk di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Dalam pendidikan agama Islam, khususnya mata pelajaran fiqih, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, hasil Asesmen Nasional menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan, termasuk dalam pemahaman fiqih (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024). Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara tujuan Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa, khususnya di mata pelajaran fiqih. Di sisi lain, guru menghadapi kesulitan dalam implementasi kurikulum ini. Hambatan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya pelatihan berbasis praktik dan dominasi metode pembelajaran tradisional yang tidak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Rahayu et al., 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan solusi strategis seperti peningkatan intensitas dan kualitas pelatihan

guru berbasis praktik kontekstual, penyediaan modul ajar dan media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pendampingan secara berkala agar guru mampu menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran fiqh dapat lebih optimal dan berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Urgensi peningkatan pemahaman fiqh dalam pendidikan juga sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 berikut:

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi seluruh orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya ketika mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga diri.” (QS. At-Taubah: 122)

Ayat ini menunjukkan pentingnya sebagian umat Islam untuk mendalami ilmu agama (termasuk fiqh), agar dapat menyampaikan ilmu tersebut kepada masyarakat luas demi kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, pembelajaran fiqh di sekolah memiliki dimensi yang tidak hanya akademis, tetapi juga spiritual dan sosial, terlebih dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan relevan.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rahayu et al. (2022), banyak membahas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan

tinggi atau aspek umum, tetapi belum ada fokus yang spesifik pada mata pelajaran fiqih, terutama di jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII D di SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2024-2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* untuk menganalisis pengaruh tingkat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih. Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur tingkat penerapan kurikulum dan tes hasil belajar untuk mengukur capaian siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan rekomendasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang lebih efektif.

Pengamatan di SMP Ta'mirul Islam Surakarta menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan meskipun baru berjalan selama sekitar tiga tahun. Guru masih perlu memahami dan menyesuaikan diri dengan kurikulum baru ini. Observasi menunjukkan bahwa siswa tampak kurang memperhatikan materi yang disampaikan melalui metode ceramah, dan sering kali tidak serius ketika dilakukan evaluasi. Hal ini disebabkan kurangnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Meski demikian, sebagian guru telah mendapatkan pelatihan khusus mengenai Kurikulum Merdeka dan mulai mengaplikasikan pendekatan ini dengan baik, meskipun masih ada guru yang perlu meningkatkan pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi internal sekolah, pencapaian hasil belajar fiqih siswa kelas VII D masih belum maksimal. Nilai rata-rata ujian fiqih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, dan ketercapaian kompetensi pada aspek pemahaman konsep masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Ta'mirul Islam Surakarta belum sepenuhnya berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih sesuai target yang diharapkan.

Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar meliputi keterbatasan media pembelajaran serta perbedaan gaya belajar siswa. Di sinilah pentingnya kreativitas guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran Fikih agar dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa yang memiliki gaya belajar berbeda. Penerapan Kurikulum Merdeka ini sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa, di mana faktor-faktor seperti media, materi, dan metode yang digunakan oleh guru memainkan peran penting.

Oleh karena itu, hal tersebutlah yang melatar belakangi peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa Kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Fiqih
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih
3. Keterkaitan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dengan hasil belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Fiqih dan hubungannya dengan hasil belajar siswa. Fokus penelitian diarahkan pada peserta didik kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2024/2025, dengan menitikberatkan pada proses penerapan kurikulum, strategi pembelajaran yang digunakan guru, serta pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

3. Adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan pada penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqh siswa kelas VII D SMP Ta'mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian-penelitian berikutnya serta memberikan kontribusi dalam memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, penulis diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih, serta menjadi bekal yang berguna bagi pengembangan profesionalisme guru di masa depan.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam merancang kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta hasil belajar mata pelajaran Fikih.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerja sama antar teman sebaya, keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), serta memperbaiki hasil belajar mata pelajaran Fikih.